

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat deskriptif. Metode kuantitatif adalah metode sistematis yang menggunakan data numerik untuk menghasilkan generalisasi mengenai populasi yang sedang diteliti (Creswell, 2014). Generalisasi ini merujuk pada pembuatan kesimpulan umum tentang kelompok yang diteliti. Penelitian kuantitatif melibatkan proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data secara obyektif berdasarkan jumlah kuantitas untuk menyelesaikan masalah atau menguji hipotesis dengan tujuan mengembangkan prinsip umum. Pendekatan ini menekankan realita sosial yang dipandang sebagai sesuatu yang obyektif, dapat diukur, dan diamati. Oleh karena itu, pengumpulan dan analisis data memegang peran yang sangat penting. Paradigma dasar dari penelitian kuantitatif adalah positivisme, yang memandang fenomena sebagai sesuatu yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, dapat diamati, terukur, dan memiliki hubungan sebab-akibat (Creswell, 2014).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang realistis dan aktual mengenai suatu fenomena. Fokus utamanya adalah mendeskripsikan fakta, sifat, dan hubungan antara berbagai fenomena secara sistematis dan akurat. Dalam konteks analisis isi, penelitian deskriptif berusaha agar dapat menguraikan secara rinci aspek dan karakteristik suatu pesan. Ciri utama dari penelitian deskriptif adalah konsentrasinya pada pemecahan masalah yang ada saat ini, tanpa bermaksud menguji hipotesis dan mengeksplorasi hubungan antar variabel (Creswell, 2014).

3.2 Metode Penelitian (Analisis Isi)

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Metode ini merupakan pendekatan ilmiah yang berfungsi untuk mengkaji dan menyimpulkan suatu fenomena melalui penggunaan dokumen (Eriyanto, 2015). Metode ini bersifat empiris, berdasarkan hasil observasi, dan menggunakan prosedur objektif buat

mengukur konten 'audio-visual' yang telah direkam. Kategori yang digunakan dapat diandalkan dan didefinisikan dengan jelas (nilai variabel independen). Dokumen yang dianalisis mencakup berbagai bentuk, termasuk visual, verbal, grafis, dan bentuk lain yang memiliki makna. Penelitian ini fokus pada konten Instagram Bintang Emon terkait politik sebagai unit analisis utamanya.

Analisis isi kuantitatif tidak berfokus pada kedalaman data, melainkan pada analisis konten yang terlihat. Metode ini menggambarkan suatu masalah dengan cara yang memungkinkan hasilnya untuk digeneralisasi, dengan menyoroti aspek tertentu dari sejumlah besar data visual berita. Melalui pendekatan ini, data dapat diteliti dan kesimpulan umum (generalisasi) dapat dibuat, yang menyederhanakan masalah serta memberikan hasil yang objektif. Penting bagi peneliti untuk menjaga objektivitas dan validitas, serta menghilangkan bias dan keberpihakan, sehingga hasil analisis mencerminkan isi pesan konten media secara akurat, bukan subjektivitas peneliti (Eriyanto, 2015).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari apa yang diteliti. Peneliti tertarik pada populasi dalam lingkup dan jangka waktu yang telah ditentukan. Dengan kata lain populasi tidak hanya terdiri dari orang-orang saja, melainkan seluruh sifat yang dimiliki oleh subjek tersebut. (Eriyanto, 2015). Objek dalam penelitian ini adalah salah satu konten Instagram Bintang Emon mengenai politik yang paling terbaru. Dengan syarat, konten tersebut berkaitan atau membahas politik dan dipastikan kebenarannya untuk menghindari terjadi hoaks pada konten, kemudian pada konten tersebut jumlah komentar yang ada harus lebih dari 1.000 komentar agar dapat dipastikan bahwa konten tersebut memiliki interaksi yang cukup besar dikalangan masyarakat.

Dalam penelitian ini, digunakan metode *probability sampling* atau penarikan sampel acak dengan teknik *stratified random sampling*. Teknik ini cocok diterapkan ketika populasi penelitian bersifat heterogen (Eriyanto, 2015). Dalam *stratified random sampling*, peneliti tidak langsung mengambil sampel dari

kerangka sampel, melainkan membagi populasi menjadi beberapa stratifikasi terlebih dahulu untuk menghindari bias.

Pada penelitian ini, strategi pengambilan sampel menggunakan metode probabilitas dengan teknik sampel acak stratifikasi (*stratified random sampling*). Pertama-tama, peneliti melakukan pembagian atau stratifikasi terhadap populasi Instagram Bintang Emon mengenai politik dengan fokus pada konten dengan jumlah komentar lebih dari 1.000 komentar. Stratifikasi dilakukan dengan membagi populasi menjadi beberapa subkelompok termasuk berbagai jenis komentar yang diberikan oleh pengguna Instagram seperti dukungan, kritik, atau pertanyaan. Pada penelitian ini berfokus terhadap kritik yang diberikan oleh masyarakat. Setelah populasi terstruktur dalam subkelompok. Sampel atau komentar, akan diambil random dari setiap subkelompok.

3.4 Operasional Konsep

Tabel 3. 1 Operasional Konsep

Kategori	Sub Kategori	Definisi
Tipologi <i>Cyberbullying</i> (Bauman, 2015)	<i>Flaming</i>	Pengiriman pesan yang mengandung kemarahan (menggunakan bahasa yang menyinggung).
	<i>Harassment</i>	Tindakan diskriminasi terhadap seseorang dengan melakukan intimidasi, mengancam hingga mencemarkan nama baik.
	<i>Denigration</i>	Tindakan mengirimkan atau memposting informasi yang memfitnah seseorang.
	<i>Masquerading</i>	Tindakan berpura-pura menjadi orang lain atau disebut sebagai menyamar.
	<i>Outing and Trickery</i>	Cara membujuk seseorang agar mengungkapkan informasi pribadi, yang kemudian disebar ke media sosial.
	<i>Social Exclusion</i>	Tindakan yang dilakukan untuk memperjelas kepada individu, bahwa mereka bukan bagian dari kelompok dan kehadiran mereka tidak diinginkan (memiliki perbedaan dukungan paslon).
	<i>Cyberstalking</i>	Perilaku yang mengancam atau melecehkan seseorang secara berulang kali dengan melakukan penguntitan atau melakukan terror yang berniat untuk melukai korban secara pribadi.

Sumber: Olahan peneliti (2024) berdasarkan (Bauman, 2015)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi pendekatan yang dipilih untuk menghimpun informasi. Ada beberapa teknik yang umum digunakan, seperti kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Pendekatan analisis isi digunakan sebagai metode primer untuk menganalisis dokumen.

Dalam proses dokumentasi, peneliti melakukan pemeriksaan komentar pada postingan konten Instagram Bintang Emon yang membahas mengenai PJ Gubernur Jakarta yaitu Pak Heru Budi, yang mendapat interaksi sebesar 3.907 komentar. Proses pengumpulan data dilakukan secara manual untuk memastikan hanya data yang relevan dengan komentar *cyberbullying* yang ada pada konten tersebut masuk dalam penelitian ini. Pada postingan tersebut, terdapat banyak perilaku yang berikan, mulai dari saling menyampaikan pendapat, interaksi, hingga *bullying*. Sehingga, komentar yang terdapat pengulangan kata *bullying*, hingga yang tidak terkait dengan peristiwa *cyberbullying* tidak dimasukkan ke dalam sampel penelitian.

3.6 Teknik Pengukuran Data

3.6.1 Uji Validitas

Validitas menjadi ukuran sejauh mana suatu instrumen secara akurat mencerminkan aspek yang dimaksudkan untuk diukur. Hal ini sangat penting karena hasil analisis konten sangat bergantung pada keandalan alat yang digunakan (Eriyanto, 2015). Validitas menjamin bahwa instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah sah, dapat dipercaya, dan memastikan bahwa hasil penelitian berasal dari alat yang tepat dan relevan.

Teradapat lima jenis validitas analisis isi, termasuk validitas muka, kecocokan, konstruk, prediktif, dan isi. Dari validitas jenis tersebut, dapat dibagi menjadi tiga kategori (Eriyanto, 2015):

1. Validitas berorientasi pada data, menilai sejauh mana alat ukur mencerminkan informasi yang tersedia. Salah satu contohnya adalah validitas muka.

2. Validitas berorientasi pada hasil, menilai seberapa guna alat ukur bekerja dalam beberapa situasi. Contohnya adalah validitas kecocokan dan prediktif.
3. Validitas berorientasi pada proses, menilai sejauh mana alat ukur mencerminkan hubungan dalam data. Contohnya adalah validitas konstruk dan isi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas muka sebagai metode penilaian. Validitas muka menjadi metode yang fundamental dalam mengevaluasi kesesuaian alat yang digunakan dengan konsep yang ingin diukur. Fokus utama dari validitas muka adalah data yang diperoleh, yang dalam penelitian ini berhubungan dengan analisis visual konten Instagram milik Bintang Emon. Prinsip utama dari validitas muka adalah bahwa informasi yang dapat dilihat secara langsung adalah yang dapat diukur. Dalam konteks ini, validitas muka tidak memperhatikan sejauh mana atau seberapa lengkap indikator yang diukur terhadap konsep yang ada.

Untuk memvalidasi alat ukur pada penelitian ini, dilakukan pengujian oleh dua orang koder, yaitu Gerald Patricio dan Angelica Sharon. Setiap coder akan memiliki lembar koding (*coding sheet*) untuk menilai data sesuai pedoman yang telah ditetapkan (Eriyanto, 2015).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada kemampuan alat ukur untuk memberikan hasil konsisten ketika digunakan oleh individu yang berbeda. Dalam konteks analisis isi, alat ukur yang dipakai berupa lembar coding. Menurut Krippendorff (1993) sebuah alat ukur dianggap andal jika dapat menghasilkan hasil yang serupa ketika diterapkan pada serangkaian gejala yang sama, tanpa dipengaruhi oleh situasi tertentu. Penelitian ini menggunakan metode reliabilitas antar-coder, yang memerlukan keterlibatan dua atau lebih orang yang berperan sebagai coder. Dalam hal ini, Gerald Patricio dan Angelica Sharon digunakan sebagai coder B dan C.

Gerald Patricio adalah seorang mahasiswa berumur 22 tahun yang sedang menjalankan masa perkuliahan di Universitas Multimedia Nusantara dari fakultas Ilmu Komunikasi 2020. Gerald merupakan salah satu pengguna aktif media sosial Instagram, dan ia juga mengikuti Instagram Bintang Emon, sehingga fenomena *political cyberbullying* menjadi hal yang sudah biasa ia lihat dan temui di media sosial, khususnya pada kolom komentar Instagram Bintang Emon. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk memilih Gerald sebagai salah satu koder, dikarenakan ia sudah terbiasa melihat tindakan *cyberbullying* pada Instagram Bintang Emon.

Angelica Sharon adalah seorang mahasiswi berumur 21 tahun yang sedang menjalankan masa perkuliahan di Universitas Multimedia Nusantara dari fakultas Ilmu Komunikasi 2020. Sharon merupakan salah satu pengguna aktif Instagram, dan sudah lama mengikuti Instagram Bintang Emon dan ia juga sudah sering melihat berbagai tindakan bullying pada kolom komentar Bintang Emon. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk memilih Sharon sebagai koder kedua setelah Gerald, karena ia di nilai cocok untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Menurut panduan Wimmer dan Dominick, jumlah subsampel yang direkomendasikan untuk menguji keandalan berkisar antara 10% hingga 25% dari total sampel yang ada. Penelitian ini menggunakan rumus Ole R. Holsti (1969). Rumus ini menunjukkan angka reliabilitas dalam persentase persetujuan, untuk menilai seberapa besar persamaan antar-coder ketika menilai suatu penelitian (Eriyanto, 2015).

Rumus Holsti sebagai berikut (Eriyanto, 2015):

$$\text{Reliabilitas Antar - Coder (CR)}: \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

M = Total coding yang sama (diambil dari angka terkecil)

N1 = Total coding koder A

N2 = Total coding koder B

Dalam rumus Holsti, nilai minimal reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,7 setara dengan 70%. Jika hasil perhitungan kurang dari angka tersebut, berarti tidak reliable. Sebaliknya, jika hasil perhitungan mencapai atau melebihi 0,7 (70%), dapat ditetapkan bahwa alat ukur tersebut dapat diandalkan dan dinyatakan reliable.

Pada penelitian ini, komentar akan dikategorikan dan dianalisis ke dalam tipologi *cyberbullying* sesuai definisi tipologi yang dijelaskan pada bagian pengkodean. Dalam penelitian ini, para partisipan yang bertindak sebagai "koder" memiliki kriteria spesifik untuk memenuhi peran tersebut. Koder A merupakan peneliti yaitu Jonathan Seldi, Koder B yaitu Gerald Patricio, dan Koder C adalah Angelica Sharon. Analisis dilakukan berdasarkan tema yang terdapat dalam setiap kalimat komentar. Keandalan hasil dari ketiga koder telah diuji dan menunjukkan konsistensi yang relatif serupa. Rumus Hosti digunakan sebagai uji reliabilitas dari hasil dari perhitungan koder A, koder B, dan koder C.

A. *Inter-Coder Reliability* (Koder A dan B)

Dari hasil kedua koding tersebut, antara koder A dan B terdapat sebanyak 40 ketidaksepakatan, dari total 184 komen. Sehingga mendapatkan hasil koding sebagai berikut:

Tabel 3.2 *Inter-Coder Reliability* Koder A & B

Tipologi Cyberbullying	Koder A	Koder B	Hasil
Flaming	56	73	86.82%
Harassment	57	46	89.32%
Denigration	31	25	89.28%
Masquerading	16	13	89.65%
Outing & Trickey	0	0	-
Social Exclusion	24	27	94.12%
Cyberstalking	0	0	-

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Dalam hasil koding yang telah dilakukan antara koder A dan B, koding ini mendapatkan nilai perhitungan diatas 70% seperti yang ditetapkan oleh minimum angka reliabilitas dalam formula Holsti, yang berarti hal tersebut menetapkan bahwa hasil koding antara koder A dan B dinyatakan reliable.

B. Inter-Coder Reliability (Koder A dan C)

Dari hasil kedua koding tersebut, antara koder A dan B terdapat sebanyak 14 ketidaksepakatan, dari total 184 komen. Sehingga mendapatkan hasil koding sebagai berikut:

Tabel 3.3 Inter-Coder Reliability Koder B & C

Tipologi Cyberbullying	Koder A	Koder C	Hasil
Flaming	56	59	97.39%
Harassment	57	55	98.21%
Denigration	31	27	93.10%
Masquerading	16	20	88.89%
Outing & Trickey	0	0	-
Social Exclusion	24	23	97.87%
Cyberstalking	0	0	-

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Dalam hasil koding yang telah dilakukan antara koder A dan C, koding ini mendapatkan nilai perhitungan diatas 70% seperti yang ditetapkan oleh minimum angka reliabilitas dalam formula Holsti, yang berarti hal tersebut menetapkan bahwa hasil koding antara koder A dan C dinyatakan reliable.

Dalam penelitian ini, ketiga koder dapat dianggap setuju pada semua tipologi *cyberbullying* yang ada pada kolom komentar Bintang Emon, sehingga alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel karena hasilnya melampaui batas minimum yang ditetapkan oleh rumus Holsti.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif statistik dalam menjelaskan secara rinci aspek dan ciri-ciri suatu pesan. Fokus utamanya adalah memberikan gambaran mendalam tanpa menguji hipotesis spesifik atau hubungan antar variable (Eriyanto, 2015) Melalui pendekatan deskriptif ini, tujuan penelitian adalah menggambarkan fakta, gejala, dan fenomena yang diamati dengan detail.

Langkah-langkah dalam menganalisis isi kuantitatif seperti yang dijelaskan oleh (Eriyanto, 2015) diantaranya:

1. Langkah pertama pada tahap ini dengan mengidentifikasi tujuan penelitian serta merumuskan analisis yang sesuai. Dimulai dengan memahami isu yang akan diteliti secara mendalam dan mencari jawabannya melalui analisis isi. Langkah berikutnya adalah mengembangkan konsep penelitian dengan jelas sehingga dapat diukur secara efektif.
2. Tahapan selanjutnya adalah menyusun lembar koding yang akan digunakan. Konsep yang telah dikembangkan sebelumnya akan diubah menjadi format yang sesuai dengan lembar koding, yang menjadi alat utama untuk mengukur data dalam penelitian ini.
3. Proses selanjutnya adalah merumuskan target populasi untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam analisis. Hal tersebut penting untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan mencakup representasi yang memadai dari populasi yang diteliti.
4. Sebelum lembar koding dapat digunakan secara luas, penting untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa kategori-kategori yang ada dalam lembar kode dapat diandalkan (reliabilitas) dan sesuai dengan tujuan penelitian (validitas). Setelah mengonfirmasi keandalannya, proses pengkodean dapat dilanjutkan.
5. Setelah melewati tahap pengujian dan penilaian tersebut, data dapat dimasukkan dan dianalisis. Ini adalah tahap akhir di mana peneliti menggunakan data yang telah terverifikasi untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.